

PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

ERLANDO DONI SIRAIT

erlandodoni19@gmail.com

083890902203

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA
Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang, yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengisian angket yang terdiri dari 20 soal. Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $\hat{Y} = 22,15 + 0,78x$ dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,52 < 1,63$) hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y sebesar 0,706 dengan koefisien determinasi sebesar 49,8% dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,914 > 1,670$) sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar.

Pendidikan itu sebenarnya harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat agar pembangunan suatu bangsa dan negara itu dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut juga terlihat dalam UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan). Pernyataan dalam pasal 31 itu sekaligus merupakan landasan dan jaminan bagi setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tanpa membedakan suku, agama, dan golongan.

Hasil pendidikan yang diperoleh setiap warga negara diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara sendiri-sendiri atau keseluruhan di masa kini dan mendatang. Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tersebut memiliki ciri sebagaimana tersebut dalam tujuan pendidikan nasional yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (UUD RI Sistem Pendidikan Nasional: 2003, 2)

Tujuan pendidikan nasional di atas menunjukkan penting dan strategisnya peranan pendidikan dalam membentuk dan membangun generasi penerus bangsa. Untuk

mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut ditempuh jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler sampai pada tujuan instruksional. Sedangkan pendidikan jalur luar sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan institusi yang menyelenggarakan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi para siswa.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan agar pandangan yang keliru tentang matematika sebagai pelajaran yang sulit dapat diubah. Pendidikan dikatakan berhasil jika terjadi perubahan yang positif pada diri siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, dan sikap yang dapat digunakan dalam hidup bermasyarakat melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Ferrari dkk dalam Wulan (2000) menyatakan bahwa: “Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selama proses belajar berlangsung terjadi proses interaksi antara guru dan siswa.” Secara psikologis peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran akan dipengaruhi oleh faktor motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Untuk memacu kegairahan minat siswa dalam belajar dan melatih siswa untuk berpikir kreatif maka diperlukan suatu media khusus sebagai perangsang siswa untuk belajar.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong siswa untuk memiliki keinginan dan kegairahan belajar. Selain lingkungan, keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat belajar, jika kondisi yang dihadapi kurang mendukung biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang konsentrasi dalam mengikuti setiap pelajaran yang diberikan.

Memacu minat belajar pada setiap pembelajaran itu penting, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang bagi sebagian siswa kurang diminati. Jika siswa kurang berminat mempelajari matematika maka kemampuan siswa di bidang matematika akan terhambat. Menurut Locke yang dikutip oleh Sujono (1998:8) dalam buku pengajaran matematika untuk sekolah menyatakan bahwa: “Matematika merupakan sarana untuk menanamkan kebiasaan menalar di dalam pikiran orang.” Matematika merupakan pengetahuan yang eksak dan pasti sehingga langsung menuju sasaran dan dapat menyebabkan timbulnya disiplin dalam pikiran, sehingga jika matematika diajarkan dengan cara yang benar maka matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, untuk itulah seharusnya siswa memiliki keinginan yang tinggi dan senang untuk mempelajari matematika.

Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, siswa akan mampu belajar dan berlatih matematika dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah untuk dilatih berpikir secara kritis, kreatif, cermat dan logis yang menjadikan siswa dapat berprestasi dengan baik dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan kebutuhan bagi kita semua, karena matematika merupakan pelajaran yang selalu berkaitan dengan keadaan kehidupan sehari-hari. Dengan melihat pentingnya matematika maka seharusnya matematika menjadi pelajaran yang disenangi sehingga siswa akan berminat untuk mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Prestasi Belajar Matematika

Suwarkono dkk (2008: 68) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah belajar matematika." Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian yang diperoleh siswa, hal ini diperkuat oleh Kadir (2005: 223) yang menyatakan bahwa, "Prestasi belajar matematika merupakan salah satu ukuran tingkat keberhasilan siswa setelah menjalani proses belajar." Keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya beberapa kali pertemuan, satu caturwulan atau semester bahkan setelah lulus pada tingkat akhir.

Prestasi belajar matematika dapat memberikan kemajuan bagi diri seorang siswa setelah mendapatkan materi pelajaran yang telah diajarkan disekolah, seperti yang dinyatakan oleh Rahim (2010: 80) yang menyatakan bahwa, "Prestasi belajar matematika siswa adalah usaha positif yang dilakukannya sehingga ilmu pengetahuannya mengalami perubahan kearah kemajuan setelah menerima materi pelajaran."

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa.

Hakikat Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti, untuk itu penulis akan mendefinisikan satu persatu. Menurut Gie (2004: 57) minat mempunyai peranan dalam "Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar". Kemudian Hilfard dalam Slameto (2010: 57) menyatakan bahwa: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.*" ("Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.") Kegiatan ini termasuk belajar yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto dalam Asmani (2009: 32) mengatakan bahwa: "Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh." Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.

Sedangkan belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Purwanto (2010: 84) mengatakan bahwa: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).”

Kemudian Gagne dalam Purwanto (2010: 84) yang mengemukakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.” Masih dalam Purwanto (2010: 84) Morgan mengemukakan bahwa: “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalamannya.”

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan siswa yang mempunyai minat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini siswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut unsur emosi, karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar. Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bias merangsang minat siswa terhadap belajar.

Membangkitkan minat belajar siswa itu juga merupakan tugas guru yang mana guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan yang menyangkut pengajaran, terutama keterampilan dalam bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar, jika

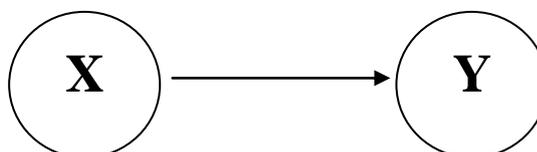
seorang guru tidak menggunakan variasi tersebut, siswa akan cepat bosan dan jenuh terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar semangat dan minat siswa dalam belajar meningkat, jika sudah begitu, hasil belajarpun sangat memuaskan. Dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data, guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2003)

Penelitian ini menggunakan konstelasi masalah/paradigma dengan dua variabel yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y= Prestasi Belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik	Prestasi Belajar Matematika	Minat Belajar
Mean	79,438	72,7
Median	79,558	72,448
Modus	79,642	71,002
Standar Deviasi	9,611	8,499
Varian	92,371	72,225
Minimum	57	51
Maksimum	97	89

Skor variabel prestasi belajar matematika yang diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 79,438, simpangan baku (standar deviasi) 9,611, median sebesar 79,558, modus sebesar 79,642, skor minimum 57 dan skor maksimum 97. Dari analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika berada pada kategori sedang karena perbedaan rata-rata tidak terlalu signifikan perbedaannya dengan median dan begitupula dengan modus yang memiliki perbandingan tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar matematika cukup representatif karena skor rata-rata sebanding sedikit dengan median, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa cukup signifikan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika memberikan pengaruh.

Skor variabel minat belajar yang diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 72,7, simpangan baku (standar deviasi) 8,449, median sebesar 72,448, modus sebesar 71,002, skor minimum 51 dan skor maksimum 89. Dari analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar berada pada kategori sedang karena lebih besar dibandingkan median dan begitupula dengan modus yang memiliki perbandingan tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar cukup representatif karena skor rata-rata sebanding sedikit dengan median, menunjukkan bahwa minat belajar cukup signifikan menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data dari variabel-variabel yang diteliti bersifat normal digunakan uji Chi Kuadrat. Hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Distribusi normal

H_1 : Bukan distribusi normal

Terima H_0 bila Chi Kuadrat Hitung < Chi Kuadrat Tabel dan

Tolak H_0 bila Chi Kuadrat Hitung > Chi Kuadrat Tabel

Dengan menggunakan program komputer Excel diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Kesimpulan
Minat Belajar	5,62	9,49	Distribusi Normal
Prestasi Belajar Matematika	3,04	9,49	Distribusi Normal

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa data untuk setiap variabel berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya akan dihitung menggunakan analisis statistik parametrik.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan linier atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tabel Ringkasan ANAVA, dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Persamaan regresi tidak linier

H_a = Persamaan regresi linier

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} sebesar-1.52 dan F_{tabel} sebesar 1,63 Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memenuhi pola linier.

Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,706 \sqrt{65-2}}{\sqrt{1-0,499}}$$

$$t_{hitung} = 7,914$$

Hipotesis:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,914$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 65$ sebesar 1,670. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 160 Jakarta.

Berdasarkan perhitungan atau analisis data di atas terlihat adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini relatif kuat, karena dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan, ditambah lagi dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yaitu sebesar 49,8%. Yang artinya, 49,8% prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya, khususnya dalam pelajaran matematika.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa data serta pengujian hipotesis, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Minat belajar termasuk dalam kategori kuat, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 72,7; nilai modus sebesar 71,002; median sebesar 72,448 dan simpangan baku sebesar 8,499. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SMP N 160 Jakarta tergolong tinggi.

Prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kuat, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,438; nilai modus sebesar 79,642; median sebesar 79,558 dan simpangan baku sebesar 9,611. Sehingga disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika di SMP N 160 Jakarta tergolong sedang.

Koefisien korelasi antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang kuat, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan

prestasi belajar matematika siswa, dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,498; yang artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 49,8% terhadap penambahan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Saran

1. Guru harus lebih mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang berada dalam diri siswa agar guru dapat mengetahui perkembangan minat belajar siswa selama dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga siswa berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.
3. Orang tua sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak dapat berminat untuk melakukan pembelajaran yang efektif di lingkungan rumah.
4. Orang tua sebaiknya memberikan kepercayaan kepada anak untuk memilih apapun yang sesuai dengan minat anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Idrus. 2012. **Statistika Untuk Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Saraz.
- Asmani, Jamal, M. 2009. **Jurus-jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA**. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah. 2011. **Memahami Gaya Belajar Siswa: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**. Majalah Ilmiah Faktor. Jakarta: UNINDRA.
- Gie, The Liang. 2004. **Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa**. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Hudoyo, Suherman. 2003. **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika**. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kadir. 2005. **Pengaruh pendekatan problem posing**. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hal 223.
- Leonard & Kiki Dwi Kusumaningsih. 2009. **Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (tgt) terhadap peningkatan hasil belajar biologi pada konsep sistem pencernaan manusia**, *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 2(1): 83-98.
- Lucartur, Crow D. & Crow, Alice. 1999. **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Purwanto, M., Ngalim. 2010. **Psikologi Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Utu. 2010. **Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan aljabar melalui pendekatan struktural think pair share (TPS)**. *Jurnal MIP MIPA*. Kendari: FKIP Unhalu Kampus Bumi Tridharma.
- Riduwan. 2010. **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula**. Bandung: Alfabeta.
- Rooney, Anne. 2008. **The Story of Mathematics**. London: Arcturus Publishing Limited.
- Saleh, Abdul Rahman. 2004. **Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam**. Jakarta: Prenada Media.
- Shaleh, Abdur Rachman. 2003. **Didaktif Pendidikan Agama**. Jakarta: Bulan Bintang.
- Siregar, E dan Hartini Nara. 2010. **Teori Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Siregar, Nurmaida I. 2002. **Pengaruh Pelatihan Sempoa (Abakus) Terhadap Prestasi Belajar Matematika**. Yogyakarta: UGM Tesis tidak diterbitkan.
- Slameto. 2010. **Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suchdi, Darmiyati. 2008. **Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhendri, H. 2011. **Pengaruh kecerdasan matematis logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika**. *Jurnal Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Jakarta: UNINDRA.
- Sumardiyono. 2004. **Karakteristik Matematika Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika**. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Supardi. 2012. **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian**. Jakarta: Ufuk Press
- Suprijadi, D. 2010. **Pengaruh penggunaan tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas vii smp daarussalaam Jakarta**. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*. Jakarta: FTMIPA- UNINDRA.
- Suriasumantri, Jujun S. 2007. **FILSAFAT ILMU Sebuah Pengantar Populer**. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwarkono, dkk. 2006. **Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Pemantapan Awal di Kelas X SMAN 7 Jakarta**. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*. No. 1. Vol. 1 Tahun 2008.
- Syah, Muhibbin. 2003. **Psikologi Belajar**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tatan dan Teti Sumiati. 2011. **Pengaruh penggunaan media belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika (eksperimen pada siswa kelas xi ipa sma negeri 8 kota Tangerang Selatan tahun pelajaran 2010/2011)**. *Jurnal Formatif*. Jakarta: UNINDRA.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 31 ayat 1 Tahun 1945 (Amandemen UUD 1945, Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan).
- Wulan, R., 2000, **Hubungan Antara Pengasuhan Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Remaja SMU, Skripsi (tidak diterbitkan)**, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.